BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Echange* (IDX) periode 2011 – 2015. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan *sampel size* yang merupakan data panel dari 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria pemilihan sampel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1Perincian Pemlihan Sampel Tahun 2011-2015

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI	36	41	41	41	41
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen	28	27	28	32	34
3	Perusahaan pertambangan yang melakukan CSR	17	14	18	18	17
4	Jumah perusahaan pertambangan yang masuk kriteria	6	8	12	9	6
5	Jumlah sampel	41				
6	Sampel yang memiliki data *outlier*	(10)				
Total Sampel yang digunakan		31				

Sumber: Hasil olah data, Lampiran

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai perusahaan (Tobin's Q), kebijakan dividen (DPR), keputusan investasi (INV), keputusan pendanaan (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan pertambangan *sampel size* yang merupakan data panel dari 31 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun yaitu 2011 – 2015. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukan oleh Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
NP	0,37113	4,22117	1,6712094	1,09609343
KD	0,09285	0,99262	0,4897442	0,22802332
KI	-0,13637	0,47394	0,1356268	0,15997293
KP	0,06828	0,96776	0,4758406	0,25109409
CSR	0,26923	0,61538	0,4545074	0,09160661
Keterangan	KD = Kebijakan Dividen KI = Keputusan Investasi KP = Keputusan Pendanaan CSR = *Corporate Social Responsibility* NP = Nilai Perusahaan			

Sumber: Diolah dari Data Sekunder, Lampiran 3

1 Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan ditunjukkan oleh proksi Tobin's Q. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya Tobins'Q dari 31 sampel perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,37113, nilai maksimum sebesar 4,22117, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6712094, dan standar deviasi sebesar 1,09609343.

2 Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan Dividen ditunjukkan oleh proksi DPR. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya DPR dari 31 sampel perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,09285, nilai maksimum

sebesar 0,99262, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4897442, dan standar deviasi sebesar 0,22802332.

3 Keputusan Investasi (INV)

Keputusan investasi ditunjukkan oleh proksi MBVE. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya MBVE dari 31 sampel perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar -0,13637 , nilai maksimum sebesar 0,47394, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1356268, dan standar deviasi sebesar 0,15997293.

4 Keputusan Pendanaan(DER)

Keputusan pendanaan ditunjukkan oleh proksi DER. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya DER dari 31 sampel perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,06828, nilai maksimum sebesar 0,96776, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4758406, dan standar deviasi sebesar 0,25109409.

5 *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Investment Opportunity Set ditunjukkan oleh proksi CSR. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya CSR dari 31 sampel perusahaan pertambangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,26923, nilai maksimum sebesar 0,61538, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4545074, dan standar deviasi sebesar 0,09160661.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memenuhi kriteria *BLUE* (*Based Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan

untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, dan, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai *Asymtotic Significance* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Berikut Tabel SPSS hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

	Unstandardized Residual
N	31
Kolmogorov-Smirnov Z	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.3 diatas hasil uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen pada nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dalam *collinearity statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas

adalah nilai VIF < 10 atau nilai tolerance> 0.1. Berikut Tabel SPSS hasil uji *collinearity statistics*:

Tabel 4.4Hasil Uji Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*		Kesimpulan
		Tolerance	*VIF*	
1	DPR	0,853	1,172	Tidak Terjadi
	INV	0,930	1,075	Tidak Terjadi
	DER	0,931	1,075	Tidak Terjadi
	CSR	0,840	1,190	Tidak Terjadi
Dependent Variable: DPR				

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, maka model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig. > 0,05. Berikut tabel SPSS hasil uji *Glejser*:

Tabel 4.5Hasil Uji Glejser

Model		t	*Sig.*	
1	DPR	-1,363	0,185	Tidak Terjadi
	INV	0,918	0,367	Tidak Terjadi
	DER	-1,156	0,301	Tidak Terjadi
	CSR	-1,083	0,289	Tidak Terjadi
Dependent Variable: Absres				

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil pengujian *Glejser* bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6Nila Durbin-Watson

Ketentuan DW	**Kesimpulan**
0 < DW < dl	Terjadi autokorelasi
dl≤ DW ≤ du	Tidak dapat disimpulkan
du< DW < 4-du	Tidak ada autokorelasi
4-du ≤ DW ≤ 4-dl	Tidak dapat disimpulkan
4-dl < d < 4	Terjadi autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7Hasil Uji Durbin-Watson

dU	DW-test	4-dU	Keterangan
1,7352	1,767	2,2648	`Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 4

Berdasarkan pada pada tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,767. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 31 dan jumlah variabel independen sebesar 4 (k=4), maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson yaitu dL = 1,1602 dan dU = 1,7352.

Dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,918 maka dapat disimpulkan bahwa dU < DW < (4-dU) dengan nilai 1,735< 1,767< 2,264 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.8Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		*Unstandardized Coefficient*		*Standardized Coeffecient*	t	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	2,279	1,325		1,720	0,097
	DPR	-0,277	0,874	-0,058	-0,317	0,754
	INV	3,125	1,193	0,456	2,619	0,015
	DER	-0,316	0,760	-0,072	0,415	0,681
	CSR	-1,641	2,192	-0,137	-0,749	0,461
Dependent Variable: Tobin's Q F= 2,365 Sig.=0,079						

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tobin's Q = 2,279 –0,277DPR + 3,125INV –0,316DER –1,641CSR

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada angka 2,279 menunjukkan bahwa jika variabel DPR, INV, DER, dan CSR tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan memiliki nilai 2,279.
b. Variabel kebijakan dividen (DPR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,277. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar 1 satuan maka akan menguranginilai perusahaan sebesar -0,277 satuan dan sebaliknya.
c. Variabel keputusan investasi (INV) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,125. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan keputusan investasi (INV) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,125 satuan dan sebaliknya.
d. Variabel keputusan pendanaan (DER) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,316. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan keputusan pendanaan sebesar 1 satuan maka akan menguranginilai perusahaan sebesar -0,316 satuan dan sebaliknya.
e. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -1,641. Jika diasumsikan variabel

independen lain konstan, maka setiap kenaikan *investment opportunity set* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,641 satuan dan sebaliknya.

2. Uji Simultan

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukan apakah semua variabel independen (DPR. INV, DER, dan CSR) dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9Hasil Uji Simultan

F hitung	2,365
Sig.	0,079

Sumber: Hasil olah data, Lampiran

Hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 2,635 dengan tingkat signifikansi 0,079. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen (DPR, MBVE, DER dan CSR) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tobins Q) atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS terlihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10Hasil Uji t (Parsial)

	Standardized Coeffecient Beta	**T**	**Sig**
DPR	-0,058	-0,317	0,754
INV	0,456	2,619	0,015
DER	-0,072	0,415	0,681
CSR	-0,137	-0,749	0,461
Dependent Variable: TobinsQ			

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 5

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa DPR memiliki nilai prob sebesar 0,754 > 0,05. Hasil ini menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H_1) penelitian ini ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa INV

memiliki nilai prob sebesar 0,015 < 0,05. Hasil ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa DER memiliki nilai probsebesar 0,681 > 0.05. Hasil ini menunjukkan keputusan pendanaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4 (H_4)

Hipotesis keempat menguji pengaruh variabel CSR terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa CSR memiliki nilai prob sebesar 0,461 > 0.05. Hasil ini menunjukkan CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat (H_4) penelitian ini ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Hasil koefisien disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	0,517
R^2	0,267

Sumber: Hasil olah data, Lampiran

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,267. Hasil ini berarti sebesar 26,7% kemampuan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), keputusan investasi (INV), keputusan pendanaan (DER), dan CSR.

E. Pembahasan

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan meningkat tergantung dari preferensi investor. Investor yang suka dengan pembagian deviden yang tinggi dengan investor yang tidak suka dengan pembagian deviden, investor dengan pajak yang tinggi akan menghindari deviden. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Penelitian lain yang mendukung hasil ini yaitu Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) dan penelitian Nurhayati (2013)

Hasil penelitian ini mendukung teori Ketidak relevanan Dividen. Teori Mogdigliani dan Miller (MM), menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba serta risiko bisnisnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan tergantung semata-mata pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva, bukan bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantara dividen dan laba yang ditahan (atau pertumbuhan). Secara agregat investor hanya mementingkan pengembalian total keputusan investasi, tidak

peduli apakah pengembalian berasal dari perolehan modal atau pendapatan dividen.

Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Perusahaan dapat membagikan dividen apabila pendapatan perusahaan dapat menutupi kekurangan sumber dana eksternal.

2. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa keputusan investasi mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yaitu keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silka (2012) dan Rakhimsyah & Gunawan (2011) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikatro nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan sehingga nilai perusahaan pun tinggi.

3. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang berisiko tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, beban bunga yang semakin besar . ketika hutang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi ketika hutang sudah mencapai titik tertentu, ketika sudah melampaui titik tersebut maka akan menurunkan nilai perusahaan dengan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 penelitian ini yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Amanah (2014) dan Faridah (2016) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Trade off theory menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah melewati titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan untung dari penggunaan Hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distres*s dan konflik keagenan. Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *debtequity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Tinggi rendahnya *debt equity ratio* akan mempengaruhi penilaian investor. Semakin besar *debt equityratio* menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang tersebut, akibatnya distribusi

laba usaha semakin terserap untuk melunasi kewajiban jangka panjang tersebut sehingga laba yang tersisa untuk pemegang saham semakin kecil.

4. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa pengungkapan CSR tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak semua investor mendapatkan informasi dari *Annual Report.* Dengan demikian investor kurang mendapatkan pertimbangan untuk melakukan investaasi di perusahaan. Dengan demikian hipotesis empat yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Latupono (2015) dan Nahda & Harjito (2011) di mana pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak meresponss atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terdapat indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila perusahaan tidak

melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengungkapan CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*.